

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia mulai dari dulu sampai sekarang dan masa-masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi Negara yang ingin berkembang agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Mudyaharjo menyebutkan bahwa pendidikan ialah segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga formal.² Negara kita juga mencanangkan pendidikan bagi semua warganya seperti tertuang dalam UUD 1945 yaitu 1. Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.

¹ UU. RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 3

2. Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.³

Dari undang-undang diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut terukur dari kemampuan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual dalam kehidupan religiusnya, pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat, kepribadian yang kokoh, kecerdasan intelegensi, akhlak mulia, dan *life skill* yang mampu memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya atau dalam hal ini peserta didik harus mampu memiliki kemampuan yang profesional sesuai bidang ilmu yang dipelajarinya.

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari proses belajar mengajar, guru, dan siswa. Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran.⁴ Menurut Sunaryo, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵ Berhasil tidaknya suatu pembelajaran akan sangat bergantung pada factor guru dalam menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam menciptakan sistem lingkungan belajar ini, guru harus melakukan berbagai

³ UUD 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31 ayat 1 dan 2, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 22

⁴ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 7

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : PT. Revika Raditama, 2010), hal. 2

cara agar materi yang ia bawa bisa diserap oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya.

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.⁶ Tujuan belajar secara umum bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu *instructional effect* yang merupakan tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit yang berupa pengetahuan dan ketrampilan dan *nurturant effect* yang merupakan tujuan pengiring yang terbentuk setelah siswa “menghidupi” suatu sistem pembelajaran tertentu seperti berpikir kritis dan kreatif dan lainnya.⁷ Ada banyak metode, model, dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan diatas.

Namun pada faktanya, guru sebagai pengendali utama proses belajar mengajar sangat banyak menggunakan metode ceramah yang merupakan metode mengajar yang terkesan menjadikan anak sebagai “wadah” yang masih kosong. Padahal, mengajar adalah proses penyampaian pesan dan informasi yang dilakukan oleh seorang pendidik dan menghendaki kehadiran peserta didik dengan menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸ Proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa tidak diajak untuk berfikir atau

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 81-82

⁷ J.J. Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

⁸ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 43

melakukan sendiri pengalaman belajar yang berkesan. Padahal sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, tugas yang diemban guru cukup berat, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹ Tujuan Pendidikan Nasional yang harus dicapai dalam proses pembelajaran ini sudah disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah masing-masing dan dijabarkan pada tujuan kurikulum yang dirinci lagi dalam mata pelajaran.¹⁰

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dengan memilih model, strategi maupun metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Matematika. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Matematika di SD/MI merupakan ilmu dasar yang sangat penting sebagai dasar menguasai ilmu matematis yang diajarkan pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, matematika melatih anak untuk berfikir secara logis, penuh perhitungan terhadap hal-hal yang erat kaitannya dengan matematika antara lain logika, ilmu ukur, ilmu hitung, pengukuran ruang dan

⁹ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 7

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 3

lain sebagainya. Bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dengan pengaplikasian ilmu matematika.

Tujuan pelajaran Matematika di sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹¹

Begitu pentingnya pelajaran matematika belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Mereka hanya mempelajari matematika dengan membaca,

¹¹ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 65

menghafal rumus, mendengarkan penjelasan guru dan bahkan ketika menemui materi yang agak sulit akan memberikan asumsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi mereka. Hal ini menyebabkan tujuan dari pembelajaran matematika akan sulit tercapai. Salah satu materi yang penting dan menjadi dasar matematika selanjutnya adalah pengenalan bilangan bulat. Pada pengalaman pembelajaran sebelumnya, banyak anak belum memahami betul tentang konsep bilangan bulat dan pengoperasiannya. Hal ini menyebabkan siswa akan merasa bingung dan kesulitan ketika mengerjakan soal-soal terkait bilangan bulat.

Tentunya posisi guru menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi matematika. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menanamkan pemahaman tentang materi kepada siswa, antara lain adalah pemilihan model pembelajaran, metode mengajar, penyampaian materi pembelajaran dan evaluasi. Tentunya seorang pengajar harus bisa memahami dan merealisasikannya. Tentunya dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹² Model pembelajaran menurut Joyce adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan kurikulum, dan lain-lain”.¹³ Model pembelajaran

¹²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Alfabeta: Bandung, 2009), hal. 175

¹³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 5

merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu model yang dapat mengembangkan pemikiran kemampuan siswa bekerja dengan kelompok adalah Model Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang di persyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁴

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana. 2008), hal. 31

Salah satu jenis dari model kooperatif ini adalah model kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson, dkk di Universitas Texas. *Jigsaw* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif di mana siswa individu menjadi pakar tentang sub-bagian (satu topik) dan mengajarkan sub-bagian itu kepada orang lain.¹⁵ Model ini menjadikan setiap siswa menjadi seorang tim ahli yang menguasai satu bidang materi tertentu yang didahului dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing anggota kelompok akan mempelajari beberapa materi yang berbeda. Kemudian berkelompok dengan anggota kelompok lain yang mempelajari materi yang sama untuk berdiskusi. Selanjutnya mereka akan kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang lain.¹⁶ Dari langkah pembelajaran diatas, model Kooperatif tipe *Jigsaw* ini sesuai untuk mengajarkan materi pengurangan bilangan bulat. Untuk menguasai materi yang sulit ini, siswa harus menguasai sub per submateri dari pengurangan bilangan bulat karena masing-masing sub materi saling berkaitan. Bantuan dari teman sebaya dengan rasa tanggungjawabnya mengajari teman sekelompok yang belum bisa sangat membantu siswa untuk cepat menguasai materi.

MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung yang peneliti gunakan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah berkembang yang terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan untuk

¹⁵ Margareta Dwi S., "Makalah Inovasi Pembelajaran Matematika" dalam <http://3bkelompok7matematika.blogspot.com> diakses 7 Januari 2014

¹⁶ Trianto, *Model-model ...*, hal. 57

menciptakan siswa-siswa yang menguasai iptek dan imtaq serta berakhlaqul karimah.

Menurut penuturan dari Bapak Khoirun Ni'am, *Pembelajaran Matematika di kelas IV masih dan banyak bergantung pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS), anak-anak mengerjakan kemudian di koreksi bersama-sama. Masih jarang menggunakan metode yang lain, paling-paling mengerjakan tugas secara berkelompok.*¹⁷

Peneliti menemukan bahwa terdapat sebagian dari siswa kelas IV yang nilai pada mata pelajaran Matematika yang dibawah KKM mata pelajaran Matematika yaitu 65, karena disebabkan kesan bahwa pelajaran Matematika itu pelajaran yang sulit. Pembelajaran yang sering digunakan adalah dengan mengerjakan LKS dan bekerja kelompok biasa.¹⁸ Apalagi materi pelajaran matematika yang diteliti yaitu pengurangan bilangan bulat adalah materi paling sulit di kelas IV. Berbeda dengan materi lain, materi ini membutuhkan pemahaman tentang konsep bilangan bulat yang jarang ditemui di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti akan menerapkan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Matematika dan mengetahui apakah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka peneliti mengangkat judul "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung"

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirun Ni'am, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, tanggal 23 Maret 2013

¹⁸ Hasil Observasi di Kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, tanggal 23 Maret 2013

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa topik permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika materi “Pengurangan bilangan bulat” kelas IV Semester Genap tahun ajaran 2013-2014 MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi “Pengurangan bilangan bulat” kelas IV Semester Genap tahun ajaran 2013-2014 MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Jigsaw* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika materi “Pengurangan bilangan bulat” kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Matematika materi “Pengurangan bilangan bulat” kelas IV Semester Genap di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung setelah diterapkan model Kooperatif tipe *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan dan hasil dari model Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Matematika yang nantinya akan memberikan sumbangan dalam menggalakkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik pada mata pelajaran lainnya. Hal ini juga diharapkan untuk turut mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia. Selain itu juga sebagai bahan bacaan dan sumber untuk penelitian-penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

- 1) Sebagai pedoman untuk perencanaan kurikulum pembelajaran selanjutnya yang lebih baik
- 2) Memotivasi untuk melakukan penelitian dan penerapan model-model pembelajaran di kelas.
- 3) Sebagai pertimbangan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang optimal.

b. Bagi guru MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

- 1) Menambah pengetahuan guru tentang penerapan model-model pembelajaran yang baru yang merangsang keaktifan siswa.
- 2) Merangsang guru untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang baru.
- 3) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

- c. Bagi siswa MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung
 - 1) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran Matematika.
 - 2) Mengembangkan ketrampilan siswa dalam berinteraksi dan memecahkan masalah.
 - 3) Merangsang pembelajaran yang bermakna pada siswa.
 - 4) Memberi pengalaman yang baru pada proses pembelajaran siswa.
 - 5) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.
- d. Bagi pembaca / peneliti berikutnya
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - 2) Sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang penggunaan model dalam pembelajaran.
- e. Bagi perpustakaan STAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk literatur ataupun untuk bahan bacaan mahasiswa STAIN Tulungagung yang ingin mempelajari model pembelajaran khususnya model Kooperatif tipe *Jigsaw*. Selain itu juga sebagai arsip perpustakaan yang nantinya bisa berguna sebagai koleksi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini nantinya akan disusun dan dibagi menjadi 3 bagian yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-bab antara lain :

Bab I pendahuluan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi tinjauan tentang belajar dan pembelajaran, tinjauan tentang pembelajaran Matematika, tinjauan tentang model Kooperatif tipe *Jigsaw*, tinjauan prestasi belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang jenis dan desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis, indicator keberhasilan dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Terdiri dari deskripsikan hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-pampiran.